

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), UKURAN
PERUSAHAAN DAN *INTEREST BASED DEBT* (IBD) TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
(YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* PERIODE 2010-2016)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

RESKIANTI HAMID

(1060011311)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reskianti Hamid
NIM : 10600113111
Tempat/Tgl. Lahir : Sungguminasa, 10 Mei 1995
Jur/Prodi/Konsentrasi : Manajemen Ekonomi
Fakultas/Program : Ekonomi & Bisnis Islam
Alamat : Jl. Poros Malino Buttadidi
Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan
dan *Interest Based Debt* terhadap Nilai Perusahaan pada
perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, November 2017

RESKIANTI HAMID
Nim: 10600113111



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I Jl. SltAlauddin No.63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II Jl. H. M Yasin Limpo No.36 Samata Sungguminasa-GowaTlp. (0411) 424835 Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan *Interest Based Debt* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2010 – 2016”**. yang disusun oleh, **Reskianti Hamid, NIM : 10600113111**, Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *muhaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin. Tanggal 27 November 2017, bertepatan dengan 8 Rabiul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen.

Gowa, 27 November 2017
8 Rabiul Awal 1439 H

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.	(.....)
Penguji I	:Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari SE.,M.Comm	(.....)
Penguji II	: Sumarlin SE., M.Ak.	(.....)
Pembimbing I	: Hj. Wahidah Abdullah S.Ag.,M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Alim Syariati, SE.,Msi	(.....)

Diketahui oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
Nip. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan hanya kepada Allah (Subhanahu Wata'ala) yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan, rahmat dan inayahnya serta ilmu pengetahuan yang Kau limpahkan. Atas berkenan-Mu jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam “Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad Waala Ali Sayyidina Muhammad” juga penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan *Interst Based Debt* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2010-2016) ”** penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Selama penyusunan skripsi ini, tidak dapat lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis menghanturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah membimbing selama ini dan atas segala doa dan pengorbanannya baik secara materi maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak **Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si.** selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi membangun UIN Alauddin Makassar agar lebih berkualitas.
3. Bapak **Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. Ibu **Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm** selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
5. Ibu **Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag.**, sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak **Dr. Alim Syariati, SE., M.Si.**, selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu **Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari SE., M.Comm** selaku dosen penguji I yang juga telah memberikan pengarahan dan saran tentang skripsi ini.
8. Bapak **Sumarlin, SE., M.Ak.** selaku dosen penguji II yang juga telah memberikan pengarahan dan saran tentang skripsi ini.

9. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
10. Sahabat saya Suci Mulyati, Rahmiati, Nurul Fajriyah Istiqomah, Fitriani, dan semua teman-teman yang telah berkorban banyak baik materi maupun berupa moril sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna menyempurnakan skripsi ini.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

Makassar, November 2017

Reskianti Hamid
NIM. 10600113111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-15
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
B. Hipotesis.....	9
C. Defenisi Operasional	11
D. Penelitian Terdahulu	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUTAKA.....	16-34
A. Manajemen Keuangan.....	16
B. Nilai Perusahaan.....	18
C. Corporate Social Responsibility.....	21
D. Ukuran Perusahaan	25
E. Interest Based Debt	27
F. Hubungan Antar Variabel	31
G. Kerangka Pikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35-46
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu dan Lokasi penelitian.....	35

C. Jenis dan Sumber data	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Metode Pengumpulan data	39
F. Metode Analisis data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47-72
A. Profil perusahaan	47
B. Hasil Uji Asumsi Klasik	53
C. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	58
D. Hasil Uji Hipotesis	60
E. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	74-75
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Peneltian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 : Rincian Sampel Penelitian	37
Tabel 3.2 : Sampel Penelitian	38
Tabel 4.1 : Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.2 : Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.3 : Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.4 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda	59
Tabel 4.5 : Hasil Uji f (Uji Simultan)	61
Tabel 4.6 : Hasil Uji t (Parsial)	62
Tabel 4.7 : Hasil Uji R^2 Koefisien Determinasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir	34
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedasitas	56

ABSTRAK

Nama : Reskianti Hamid
Nim : 10600113111
Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan *Interest Based Debt* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

Pada dasarnya semua perusahaan harus dihadapkan dengan modal yang akan menentukan keberlanjutan hidup perusahaannya, modal ini dapat diperoleh apabila sang *investor* tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, salah satu cara agar *investor* tertarik pada perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan Harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari 3 komponen yaitu *corporate social responsibility*, Ukuran Perusahaan dan *Interest Based Debt* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility*, Ukuran Perusahaan dan *Interest Based Debt* sebagai variabel independen serta Nilai Perusahaan sebagai Variabel Dependen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari JII. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 7 perusahaan manufaktur. Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *nonprobabilitas* yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Hasil dari pengujian hipotesis didalam penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan pada Nilai Perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan *Interest Based Debt* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Kata kunci : Nilai Perusahaan, *corporate social responsibility*, Ukuran Perusahaan dan *Interest Based Debt*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini bergerak dengan pesat, hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan baru yang bermunculan, sehingga tercipta persaingan usaha yang semakin ketat. Pekerjaan dibidang bisnis pada masa lalu belum mampu menarik perhatian anak muda saat itu, berbanding terbalik dengan masa sekarang. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang pekerjaan bisnis di negara kita yang pada saat itu masih kurang menguntungkan. Hughes dan Kapoor menyatakan bahwa bisnis ialah suatu kegiatan individu yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.¹

Salah satu perusahaan yang saat ini banyak di lirik oleh investor adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi atau biasa di sebut dengan perusahaan manufaktur. Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia, dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi, namun demikian istilah ini lebih sering digunakan untuk

¹H. Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h.21

dunia industri, di mana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala yang besar.²

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada triwulan I 2017 Naik 4,43% dibanding periode tahun lalu. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto mengungkapkan kenaikan itu terutama dipicu peningkatan produksi industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia naik 9,59%, industri makanan naik 8,2%, industri karet, barang dari karet dan plastik naik 7,8%, industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki naik 7,12%, dan industri farmasi, produk obat kimia, dan obat tradisional naik 6,29%. Jenis-jenis industri yang mengalami kenaikan produksi diantaranya komputer, barang elektronika dan optik 41,11%, mesin dan perlengkapan ytdl (yang tidak termasuk dalam lainnya) naik 15,24%, industri minuman 11,95%, kertas dan barang dari kertas 11,95%, dan alat angkut lainnya 11,35%.³

Kebangkitan sektor manufaktur diharapkan mampu mendukung kemandirian ekonomi dan penyerapan tenaga kerja sehingga perekonomian nasional tidak lagi tergantung sektor komoditas yang rentan terhadap fluktuasi harga serta gejolak ekonomi global. Industri manufaktur menjadi salah satu sektor yang diprioritaskan pemerintah saat ini.

²www.wikipedia.com. *pengertian manufaktu*. Diakses pada tanggal 7 Juli 2017.

³www.wartaekonomi.com, *Triwulan I, Industri Manufaktur Tumbuh 4,43%, 2017*. Diakses pada tanggal 7 Juli 2017

"Dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2018, Bappenas sudah menetapkan tiga industri prioritas, yakni pertanian, pengolahan, dan pariwisata. Kenapa pengolahan? Karena kita konsentrasi terhadap kontribusi manufaktur terhadap PDB yang sejak krisis cenderung turun," ujar Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro.⁴

Meskipun industri manufaktur mendapat perhatian lebih dari pemerintah tapi perusahaan manufaktur hingga saat ini masi menghadapi beberapa kendala seperti masalah permodalan, infrastruktur, dan tentu saja persoalan ketenagakerjaan atau buruh. Minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan ini juga sering kali menjadi masalah pelik yang dihadapi. Pada dasarnya semua perusahaan harus dihadapkan dengan modal yang akan menentukan keberlanjutan siklus hidup perusahaannya, modal ini dapat diperoleh apabila sang *investor* tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang dianggap mampu memberikan keuntungan bagi penanam modal atau *investor*.

Kendala atau masalah ini pun tak luput dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII). Ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya menjadi perhatian utama bagi perusahaan dan salah satu cara agar *investor* tertarik pada perusahaan tersebut dapat dilihat dari nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada

⁴C:\Users\user\Documents\latar belakang\Bappenas Dorong Pengembangan Industri Manufaktur - Warta Ekonomi.html, diakses pada juli 2017

kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.⁵ oleh sebab itu peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari *investor* kepada manajer.

Banyak perusahaan demi meningkatkan nilai perusahaan mereka rela melakukan segala cara agar perusahaan mereka dapat terlihat menarik dimata *investor*, mereka tidak menyadari bahwa hal ini dapat berakibat buruk pada keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Pengharapan dimasa sekarang akan mempengaruhi perusahaan dimasa depan jadi kebijakan yang diambil saat ini harus memperhitungkan keuntungan dimasa depan.

Nilai perusahaan menjadi faktor penting bagi perusahaan tak terkecuali bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hackston dan Miley dalam Rimba menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat didefinisikan sebagai penyediaan informasi keuangan dan non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan dengan keadaan sosial dan lingkungan, sebagaimana dinyatakan dalam laporan tahunan atau laporan sosial yang terpisah. Pengungkapan tanggung jawab sosial mencakup rincian lingkungan, energi, sumber daya manusia, produk, dan keterlibatan masyarakat.

Perlunya tanggung jawab sosial dalam suatu perusahaan dapat memberikan pemahaman betapa pentingnya suatu etika dalam dunia usaha yang bertujuan

⁵Aisyatul Munawaroh. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya). Jurnal 2014

mendorong mereka agar dapat mengelola perusahaannya lebih dinamis dan bertanggung jawab. Sanksi pidana mengenai pelanggaran CSR pun terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 1 tentang perseroan terbatas menyebutkan “tanggung jawab social dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya”.⁶

Corporate social responsibility dapat digunakan sebagai alat *marketing* baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan berkelanjutan. Untuk melaksanakan CSR berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat *profit* perusahaan akan turun. Akan tetapi dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen makin tinggi.

Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR, diharapkan tingkat *profitabilitas* perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya.

⁶Mukti Fajar ND, *Tanggung Jawab Sosial di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), ha.1

Selain CSR faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.⁷ Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal, Karna adanya kemudahan aksesibilitas ke pasar modal berarti fleksibilitas dan kemampuannya memunculkan dana lebih besar. Dengan kemudahan tersebut ditangkap oleh *investor* sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga ukuran perusahaan bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh *Interest Based Debt* (Hutang Berbasis Bunga). Hutang adalah instrumen yang sangat sensitive terhadap perubahan nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya.

⁷Sri Hermunngsih, *Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal h.233

Interest baseb debt atau utang bank juga merupakan salah satu syarat yang dimiliki oleh pihak JII dalam memilih saham yang layak masuk daftar sahamnya. Salah satu syarat agar saham masuk daftar saham syariah di JII adalah seleksi berdasarkan komposisi sumber pembiayaan yang berasal dari sumber non halal atau pinjaman berbasis bunga dibandingkan modal perusahaan. Saat ini, persentase yang berlaku di pasar modal syariah Indonesia untuk komposisi hutang berbasis bunga terhadap modal perusahaan adalah tidak lebih besar dari 82%. Artinya, Rasio utang berbasis bunga adalah (modal 55% dan utang 45%).

Para pemilik perusahaan lebih suka perusahaan menciptakan hutang pada tingkat tertentu untuk menaikkan nilai perusahaan. Agar harapan pemilik dapat dicapai, Perilaku manajer dan komisaris harus dapat dikendalikan melalui keikutsertaan dalam kepemilikan saham perusahaan. Dengan demikian perimbangan kepemilikan dapat menciptakan kehati-hatian para *insider* dalam mengelola perusahaan. Kebangkrutan perusahaan bukan hanya menjadi tanggungan pemilik utama, namun juga pihak yang ada di dalam perusahaan ikut menanggungnya. Konsekuensinya para pihak yang terlibat didalam akan bertindak hati-hati termasuk dalam menentukan hutang perusahaan. Oleh karena itu kepemilikan oleh para manajer menjadi pertimbangan penting ketika hendak meningkatkan nilai perusahaan.⁸ Penggunaan dana yang tepat sangat berperan penting dalam menunjang kelangsungan perusahaan dalam mencapai tujuan. Dalam memenuhi kebutuhan dana

⁸Muhyarsyah, *Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan*, (Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). Jurnal. 2007

yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran aktivitas perusahaan, maka terdapat berbagai alternatif yang dapat ditempuh dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan sumber dana internal yang meliputi berbagai macam saham dan laba ditahan. Modal pinjaman atau hutang akan menimbulkan beban yang bersifat tetap yaitu berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. Namun dilain pihak hutang merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan dalam usahanya menghasilkan laba, selain itu beban bunga juga dapat digunakan sebagai elemen pengurang pajak penghasilan.⁹

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan memberi judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan *Interest Based Debt* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2010 – 2016”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut ;

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*?

⁹Anita Susanti, *Pengaruh Hutang Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas*.(Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya). Jurnal 2015

3. Apakah *Interest Based Debt* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*

B. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu pernyataan atau jawaban sementara dari suatu penelitian dan kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu melalui hasil penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Struktur Nilai Perusahaan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan akan mendapat respon yang positif bagi para investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut sehingga mendorong harga saham akan meningkat. Peningkatan harga saham mencerminkan bahwa nilai perusahaan dalam keadaan baik. Oleh karena itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹⁰ Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Madinatul Umro, Fidiana yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

¹⁰Madinatul Umro Dan Fidiana, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan* (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya). Jurnal, 2016. ha 5

H1 : Berdasarkan pada uraian tersebut bahwa diduga *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.¹¹

Seperti hasil penelitian yang dilakukan Yangs Analisa dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

H2 : Berdasarkan pada uraian tersebut bahwa diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Interest Based Debt* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston dalam Irvaniawati, penggunaan hutang juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin besar hutang, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan dapat meningkatkan laba perlembar sahamnya yang akhirnya akan

¹¹Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya, *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*, (Fakultas Ekonomi Universitas Udayana). Jurnal 2013. ha 36

meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti akan meningkatkan nilai perusahaan.¹²

Pendapat Modigliani and Miller dalam Mursyarsah menyatakan bahwa bila ada pajak penghasilan perusahaan maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*tax deductible expense*).¹³ Seperti penelitian yang dilakukan oleh Irvaniawati dan Sri Utiyati dengan judul Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, dan Kebijakan Dividen, hasil penelitian menunjukkan bahwa Hutang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : Diduga *Interest Based Debt* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

C. Definisi Operasional

1. Variabel independen

a. *Corporate Social Responsibility* (X₁)

CSR adalah data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Definisi operasional praktik pengungkapan sosial diterapkan dalam penelitian ini adalah banyaknya *item-item* pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

¹²Irvaniawati, Sri Utiyati. *Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan* (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya). Jurnal.2014

¹³Muhyarsyah, *Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan* (Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). Jurnal 2007

$$\text{Rumus : CSRD}_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}^{14}$$

b. Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets*. *Log Of Total Assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil.

$$\text{Rumus : SIZE} = \log \text{ of total assets}$$

c. *Interest Based Debt* (X_3)

Interst Based Debt atau utang bank adalah merupakan sejumlah uang yang diperoleh perusahaan secara pinjaman dari perbankan dan pembayarannya dilakukan secara angsuran sesuai perjanjian kedua belah pihak. Rasio total utang berbasis bunga = Total Utang Berbasis Bunga

Total Asset

2. Variabel *Dependen* (variabel terikat)

Variabel dependen pada perusahaan ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Diukur dengan Tobin'Q yang merupakan rasio nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan.¹⁵

$$\text{Rumus : } Q = \frac{E + D}{E}$$

¹⁴Meita Wahyu Rindawati, Nur Fadjrih Asyik, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya). Jurnal

¹⁵Sri Hermuningsih, *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Jurnal h. 138

D. Penelitian Terdahulu

Judul yang diangkat tidak lepas dari penelitian terdahulu sebagai landasan dalam menyusun sebuah kerangka pikir ataupun arah dari penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang mengkaji tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan dan *Interest Based Debt* (IBD) dalam hubungannya dengan Nilai Perusahaan. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Mafizatul Nurhayati 2013	Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tapi signifikan terhadap deviden, tetapi ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Wahyu Ardimas,dan Wardoyo 2014	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bei. (Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> (CSR) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia.

3.	Irvaniawati, Sri Utiyati 2014	Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai	Kebijakan hutang (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan (MVA). Sedang Kebijakan investasi (ROI) berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan (MVA).
4.	Madinatul Umro, Fidiana 2016	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpebgaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5.	I Gusti Ngurah Gede Rudangga, Gede Merta Sudiarta 2016	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan <i>Profitabilitas</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic index*.

- c. Untuk mengetahui pengaruh *Interest Based Debt* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic index*.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan *Interest Based Debt* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

c. Bagi akademisi

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan *Interest Based Debt* serta pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Manajemen keuangan*

Manajemen sering didefinisikan sebagai seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Artinya bahwa para manajer mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.¹⁶ Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang meliputi kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian-pengendalian kegiatan keuangan dimana pelaksana kegiatan tersebut dinamakan manajer keuangan.¹⁷ Manajer harus mencari sumber dana untuk menyesuaikan kas yang diperlukan, pemenuhan kas di dalam perusahaan merupakan tanggung jawab manajemen keuangan.

Tujuan manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan dibidang keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham yang merupakan cerminan dari keputusan-keputusan investasi pendanaan dan kebijakan deviden.¹⁸ Jadi semakin tinggi nilai sahamnya, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Pada umumnya tujuan pemilik adalah selalu memaksimalkan laba, untuk mencapai tujuan memaksimalkan laba para manajer keuangan mengambil tindakan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan keseluruhan laba

¹⁶ James A.F Stoner, *Manajemen*, (Jakarta:Gelora Aksara,1996), h.7

¹⁷ Salmah Said, *Manajemen Keuangan*, (Makassar: Alauddin Press), h.1

¹⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: kencana, 2016), ha. 10

perusahaan. Kelompok yang berkepentingan adalah kelompok seperti karyawan, pelanggan, kreditur dan pihak lainnya yang memiliki hubungan dengan ekonomi perusahaan.¹⁹

Dalam al-Qur'an pun telah terdapat beberapa ayat yang berhubungan dengan pengaturan penggunaan harta salah satunya adalah metode dalam menggunakan harta. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Furqan (25/67) sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.²⁰

Kata *yusrifu* terambil dari kata *sarf* yaitu melampaui batas kewajaran sesuai dengan kondisi yang bernafkah dan yang diberi nafkah. Walaupun anda kaya raya, anda tercela jika memberi anak kecil melebihi kebutuhannya. Kata *yaqturu* adalah lawan dari *yusrifu*. Ia adalah memberi kurang dari apa yang dapat diberikan sesuai dengan keadaan pemberi dan penerima. Kata *qawaman* berarti *adil, moderat* dan *pertengahan*. Melalui anjuran ini Allah Swt. dan Rasul Saw. Mengantar manusia untuk dapat memelihara hartanya, tidak memboroskan sehingga habis tetapi dalam saat yang sama tidak menahannya sama sekali sehingga mengorbankan kepentingan pribadi, keluarga, atau siapapun yang butuh. Moderasi dan sikap pertengahan yang

¹⁹ Ridwan S. Sunjaja, Inge Brilian *Manajemen Keuangan*, (2012), h. 97

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), h.369.

dimaksud ini, adalah dalam kondisi normal dan umum. Tetapi bila situasi menghendaki penafkahan seluruh harta, maka moderasi yang dimaksud tidak berlaku dengan kata lain, moderasi itu hendaknya dilihat dari kondisi masing-masing orang dan keluarga serta masalah yang dihadapi.²¹ Jadi, tidak boleh ada sikap boros, dan tidak boleh juga kikir, melainkan berada di tengah-tengah (moderat). Kalau kita berbelanja, maka belanjalah sesuai dengan keperluan.

B. Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dalam Ayu, nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Fama nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan.²² Nilai perusahaan merupakan gambaran kondisi tertentu yang ingin dicapai perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan atas semua kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mensejahterakan para *stakeholder* perusahaan.²³

Menurut Sujoko dan Subiantoro dalam Irvan, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan

²¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an)*, (Jakarta:Lentera Hati,2002).ha 532.

²²Ayu Sri Mahatma Dewi, Ary Wirajaya, *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. Jurnal 2013, ha. 361

²³Madinatul Umro Dan Fidiana, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan* (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya). Jurnal, 2016.

dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.²⁴

Dalam realitasnya tidak semua perusahaan menginginkan harga saham tinggi (mahal), karena takut tidak laku dijual atau tidak menarik investor untuk membelinya. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya perusahaan-perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* (memecah saham). Itulah sebabnya harga saham harus dapat di buat seoptimal mungkin. Artinya harga saham tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah.²⁵

Menurut Cristiawan dan Tarigan dalam Wahyuning, terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

1. Nilai nominal , yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar dipasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai intrinsik, merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrisik bukan

²⁴Irvan Deriyarso, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis) h. 14

²⁵Sri Hermuningsih, Dewi Kusuma Wardani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Malaysia Dan Bursa Efek Indonesia*. Jurnal.

sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.²⁶

Berdasarkan tujuan dari perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan maka dalam pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan cara yang baik dan saling menguntungkan sehingga para investor akan tertarik pada perusahaan tersebut. sehubungan dengan pernyataan diatas maka sesuai dengan firman Allah dalam QS.An-Nisa (4/29) yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu".²⁷

Allah Swt. melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sebagian mereka terhadap sebagian lainnya dengan bathil, yaitu dengan berbagai macam usaha yang tidak syar'i seperti riba, judi, dan berbagai hal serupa yang penuh tipu daya, sekalipun secara lahirinya cara-cara tersebut berdasarkan keumuman hukum syar'i, tetapi diketahui oleh Allah dengan jelas bahwa perilakunya hendak

²⁶Wahyuning Ambar Setianingrum, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*, ha 16

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), h.83

melakukan tipu muslihat seperti riba: “kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka” dari ayat yang mulia ini, Asy-Syafii berhujjah bahwa jual beli tidak sah kecuali dengan qabul (sikap menerima) karena qabul itulah petunjuk nyata suka sama suka.²⁸

C. *Corporate Social Responsibility*

Secara konseptual CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan, artinya pihak perusahaan harus melihat jika CSR bukan program pemaksaan tapi bentuk rasa kesetiakawanan terhadap sesama umat manusia.²⁹

Zainal Arifin mengatakan sudah saatnya perusahaan yang bergerak di sumber daya alam untuk merubah paradigma yang awalnya “5P”, (*product, price, promission, pleace and profit*) menjadi “3P”, yaitu *planet, people* dan *profit*. Perusahaan tidak hanya sekedar mencari laba (*profit*), tetapi lebih dari itu mereka juga berikhtiar dalam menyejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini (*planet*).³⁰

Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan antara lain: (a) mempertahankan serta mendongkrak reputasi citra perusahaan, (b) mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, (c) melebarkan akses sumber daya bagi

²⁸Abdullah bin Muhammad alu syaikh, *Tafsir ibnu katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam ASY-syafi’I 2009), ha 55

²⁹Irham Fahmi, *Etika Bisnis (teori, kasus, dan kolusi)*, (Bandung:Alpabeta,2014), h.81

³⁰Mukti Fajar, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), ha. 188

operasional usaha, (d) membuka peluang pasar yang lebih luas, (e) memperbaiki hubungan dengan stakeholder, (f) meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan, (g) mereduksi risiko perusahaan, (h) peluang mendapatkan penghargaan. Manfaat lain yang akan dirasakan oleh pihak perusahaan dengan menerapkan CSR berdampak jangka panjang³¹. Teori yang berhubungan dengan CSR yaitu:

a). Teori legitimasi (*legitimacy theory*), teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat. Kontrak sosial digunakan untuk menjelaskan tentang anggapan dari masyarakat tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan beroperasi. Definisi tersebut mengisyaratkan, bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi hanya bisa bertahan apabila masyarakat di mana perusahaan itu berada merasa bahwa perusahaan beroperasi berdasarkan nilai yang sama dengan sistem nilai yang dimiliki masyarakat.

b). Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Teori *stakeholder* dibangun berdasarkan pandangan, apabila direksi korporasi hanya mencari keuntungan sebanyak-banyaknya demi kepentingan pemegang saham, maka kemungkinan besar bisnis akan menyimpang perusahaan akan melakukan eksploitasi terhadap buruh dan menekan konsumen dan rekanan bisnis. Untuk itu tujuan mencari

³¹Irham Fahmi, *Etika Bisnis (teori, kasus, dan kolusi)*, (Bandung:Alfabeta,2014), h.8

keuntungan dari coprorasi harus diperluas juga kepada pemenuhan kebutuhan stakeholder.³²

c). Teori persinyalan (*signaling theory*), teori sinyal membahas tentang dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri infomasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan salah satu informasi yang wajib diungkapkan oleh perusahaan adalah tentang tanggung jawab sosial atau CSR. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.³³

Crowther dalam Meita membagi menjadi tiga atas prinsip-prinsip tanggung jawab sosial, yaitu:

1. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tentang memperhitungkan keberlanjutan sumber daya dimasa depan. Dengan demikian, *sustainability* berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana memanfaatkan sumber daya agar tetap memperhatikan generasi masa datang.

³²Mukti Fajar ND, *Tanggung Jawab Sosial di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), ha.1

³³Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, (Yogyakarta: Stim Ykpn, 2017), ha. 28

2. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan untuk terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun *image* dan *network* terhadap para pemangku kepentingan.

3. *Transparency*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Prinsip ini berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.³⁴

Sehubungan dengan tujuan dari CSR adalah menjaga hubungan sosial perusahaan dengan masyarakat, hubungan perusahaan dan lingkungan maka hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. Dalam QS.Al-A'raaf (7/56) :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan) Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.³⁵

³⁴Meita Wahyu Rindawati, Nur Fadjrih Asyik, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr)*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya). Jurnal

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), h.157

Kata *muhsinin* adalah bentuk jamak dari kata *muhsin* bagi seorang manusia, sifat ini menggambarkan puncak kebaikan yang dapat dicapai sedang *ihsan* terhadap Allah Swt. Adalah leburnya diri manusia sehingga ia hanya “melihat” Allah Swt.³⁶

Ayat ini melarang pengrusakan di bumi merusak setelah diperbaiki jauh lebih buruk dari pada merusaknya sebelum diperbaiki. karena itu ayat ini secara tegas menggaris bawahi larangan tersebut. “dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah serta beribadahlah kepada-Nya dalam keadaan takut” sehingga kamu lebih khusyuk, dan lebih terdorong untuk menaati-Nya dan dalam keadaan penuh harapan terhadap anugerah-Nya, termasuk pengabulan doa kamu. Alam raya telah diciptakan Allah dengan keadaan yang sangat harmonis, serasi dalam memenuhi kebutuhan makhluk. Allah telah menjadikannya baik bahkan memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk memperbaikinya. “Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” Yakni mereka yang beribadah kepada Allah seakan-akan mereka melihat-Nya, maka mereka sadar bahwa Dia melihat mereka.³⁷

D. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*,

³⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta:Lentera Hati,2012).ha 144

³⁷Sayyid Qutbh *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dibawah Naungan Al- Qur'an* (Jakarta:Gema Insari Press, 2001) ha.326

nilai pasar saham, dan lain-lain.³⁸ Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Moh'd, Perry, & Rimbey dalam Sri Hasnawati mengemukakan bahwa perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah mengakses pendanaan melalui pasar modal. Kemudahan ini merupakan informasi baik bagi pengambilan keputusan investasi dan juga dapat merefleksikan nilai perusahaan di masa mendatang. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.³⁹

Menurut Weston dan Brigham dalam Haslina menyatakan bahwa suatu perusahaan yang besar dan mapan (stabil) akan lebih mudah untuk ke pasar modal. Kemudahan untuk ke pasar modal maka berarti fleksibilitas bagi perusahaan besar lebih tinggi serta kemampuan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek juga lebih besar daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya. Dengan

³⁸Bhekti Fitri Prasetyorini, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan* (Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya). Jurnal, 2013

³⁹Sri Hasnawati, Agnes Sawir, *Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia*. Jurnal, 2015.

demikian, ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.⁴⁰

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Rachmawati dan Hanung. Namun ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif dan signifikan oleh Siallagan dan Mas'ud, penelitian tersebut menyatakan bahwa jika perusahaan sensitif terhadap variasi ukuran perusahaan, perusahaan lebih besar menyukai prosedur (metode) yang dapat menunda pelaporan laba.⁴¹

E. *Interst Based Debt*

Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang akan timbul dimasa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban di saat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain dimasa datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu.⁴²

Sedangkan bunga adalah balas jasa yang diberikan nasabah kepada bank, atau dengan

⁴⁰Hazlina Safitri, Suwitho, *Pengaruh Size, Growth, Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya), Jurnal.

⁴¹Rifqi Faisal Hargiansyah, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, (Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)), Jurnal.

⁴²Gendro Wiyono, Hadri Kusuma, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, (Yogyakarta: Stim Ykpm, 2017), ha. 89

kata lain adalah harga yang harus dibayar oleh nasabah atas pemakaian dana yang diberikan oleh bank.

Interst Based Debt atau utang bank adalah merupakan sejumlah uang yang diperoleh perusahaan secara pinjaman dari perbankan dan pembayarannya dilakukan secara angsuran sesuai perjanjian kedua belah pihak.⁴³ *Interst Based Debt* juga merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan oleh pihak JII dalam menyeleksi perusahaan yang layak masuk daftar saham syariah. Salah satu syarat agar saham masuk daftar saham syariah di JII adalah seleksi berdasarkan komposisi sumber pembiayaan yang berasal dari sumber non halal atau pinjaman berbasis bunga dibandingkan modal perusahaan. Saat ini, persentase yang berlaku di pasar modal syariah Indonesia untuk komposisi hutang berbasis bunga terhadap modal perusahaan adalah tidak lebih besar dari 82%.⁴⁴ (Rasio hutang berbasis bunga Artinya, modal 55% dan utang bank 45%.)

Pendapat Modigliani and Miller dalam Muhyarsyah, menyatakan bila ada pajak penghasilan perusahaan maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*tax deductible expense*).⁴⁵

⁴³Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2015), ha. 328

⁴⁴Galishia Putry, Iman Sugema & Deni Lubis, *Analisis Perbandingan Excess Return Jakarta Islamic Index Dan Indeks Harga Saham Gabungan* (Program Studi Ilmu Ekonomi Syariah, Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor). Jurnal.2014

⁴⁵Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2016), ha. xv

Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut "suku bunga".⁴⁶

Naiknya tingkat bunga akan mendorong masyarakat untuk menabung, dan malas untuk berinvestasi di sektor riil. Kenaikan tingkat bunga juga akan ditanggung oleh investor, yaitu berupa kenaikan biaya bunga bagi perusahaan. Masyarakat tidak mau berisiko melakukan investasi dengan biaya tinggi, akibatnya investasi menjadi tidak berkembang. Perusahaan banyak mengalami kesulitan untuk mempertahankan hidupnya, dan ini menyebabkan kinerja perusahaan menurun. Menurunnya kinerja perusahaan dapat berakibat pada penurunan harga saham, yang berarti nilai perusahaan juga akan menurun.⁴⁷

Sehubungan dengan hutang yang dibahas dalam penelitian ini maka hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. Dijelaskan juga dalam Al-Quran surah Al-Baqarah (2/283) :

⁴⁶Irvaniawati, Sri Utiyati, *Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya)*, Jurnal. ha 4

⁴⁷Moch. Ronni Noerirawan & Abdul Muid, *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)* (Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro). Jurnal. 2012

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنْ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَثِمْنَ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ فَاذْكُرُوا الَّذِي آوْتُمْنَ أَمْنَتَهُ ۚ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ ﴾

Terjemahnya:

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian”.⁴⁸

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang oleh yang berpiutang”. Merupakan jaminan terakhir untuk melaksanakan syariat Allah secara keseluruhan, dan supaya mengembalikan harta dan barang jaminan kepada pemiliknya serta memeliharanya dengan sempurna, “akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya” orang yang berhutang adalah pemegang amanat yang berupa utang, dan yang berpiutang memegang amanat berupa barang jaminan.

“Dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya.” Pengungkapan kalimat ini ditekankan pada hati “*dan Allah Maha*

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), h.49

mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Dialah yang akan membalasnya karena dialah yang mengetahui dosa yang tersembunyi didalam hati. Zat yang maha mengetahui sesuatu yang terkandung didalam hati baik yang samar maupun yang jelas, yang akan membalasnya, yang memperlakukan hamba-hamba-Nya sesuai kehendak-Nya dengan memberinya rahmat atau azab.⁴⁹

F. Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya, adapun yang menjadi hubungan antar variabel sebagai berikut:

1. Hubungan Antara *Corporate Social Responsibility* dengan Nilai Perusahaan

Menurut Teguh Sri Pambudi *Corporate Social Responsibility* bukan hanya kegiatan perusahaan yang membekakkan pengeluaran, melainkan justru meningkatkan pendapatan dan membuat keberadaan perusahaan di terima dimasyarakat konsep CSR adalah aset strategis dan kompetitif bagi perusahaan guna meningkatkan citra perusahaannya.⁵⁰

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Hasil penelitian Harjoto juga menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR mempunyai

⁴⁹Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an (dibawah naungan Al-Qur'an surah Al-Fatihah-Al-Baqarah, jilid 1)*, (Jakarta:Gema Insani press,2001) ha.394

⁵⁰Mukti Fajar, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), ha. 188

hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

2. Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar.

Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.⁵¹

3. Hubungan Antara *Interst Based Debt* dengan Nilai Perusahaan

Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Pendapat Modigliani and Miller dalam Muhyarsyah, menyatakan bila ada pajak penghasilan perusahaan maka

⁵¹Ayu Sri Mahatma Dewi, Ary Wirajaya, *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*, (Fakultas Ekonomi Universitas Udayana). Jurnal

penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*tax deductible expense*).⁵²

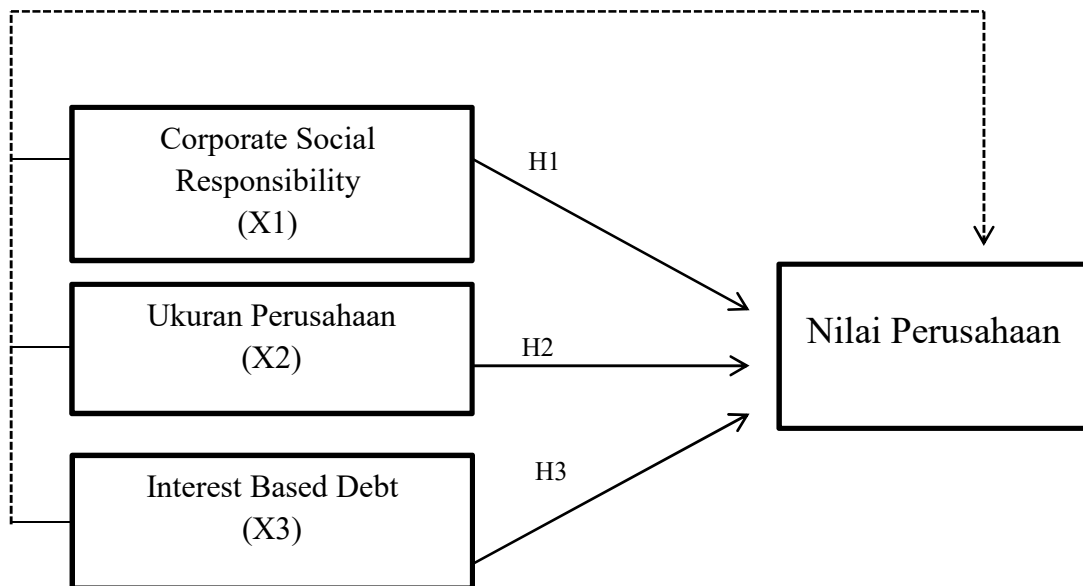
Menurut Brigham dan Houston menyatakan penggunaan hutang juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Bunga yang dibayarkan atas utang dapat menjadi pengurang pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, semakin tinggi utang bunga maka semakin besar keunggulan utang.⁵³

⁵²Muhyarsyah, *Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)*. Jurnal 2007

⁵³Brighan dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*,(Jakarta: Salemba Empat, 2007), ha. 189

G. Kerangka Pikir

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan model penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1: kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni kegiatan penelitian dalam usaha pencapaian kesimpulan atas hipotesis yang diajukan dengan melakukan analisis data-data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data kuantitatif merupakan data-data yang disajikan dalam bentuk angka-angka.⁵⁴

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data dikantor perwakilan Bursa Efek Indonesia yaitu PT. IDX Cabang Makassar yang berlokasi di jalan A.P. Pettarani 18 A-4 Makassar. Adapun target waktu penelitian selama \pm 3 bulan yaitu pada bulan Agustus – Oktober 2017.

C. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder (*secondary data*), yang berasal dari Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2016, jurnal-jurnal penelitian sebelumnya, dan website www.idx.co.id.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet1, h.13

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) mulai Januari 2010 sampai November 2016. Dengan demikian, pengambilan sampel dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) diharapkan dapat mendeteksi nilai Perusahaan yang menggunakan prinsip-prinsip syari'ah.

Berdasarkan populasi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa sampel perusahaan teraktif selama periode pengamatan dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII). Tahun penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah tahun 2010-2016. Periode pengamatan dilakukan selama tujuh tahun, sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengamati perkembangan perusahaan selama waktu tersebut dan dalam waktu tujuh tahun kondisi perusahaan dapat berubah baik dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan maupun internal perusahaan.⁵⁶

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, h. 15

⁵⁶IDX, Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia, (www.idx.co.id/id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx), diakses tanggal 23 Juni 2017.

Sedangkan sampel merupakan bagian populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti⁵⁷ Adapun penelitian ini terbagi menjadi 5, dimana metode penentuan sampel ini adalah *Purposive Sampling Method* yaitu: pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya atau merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁵⁸. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2010.
2. Perusahaan yang aktif dalam perhitungan saham di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode pengamatan dari tahun 2010 sampai 2016.
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan Perusahaan selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.
4. Perusahaan memiliki data-data lengkap untuk data variabel selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.
5. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di (JII) selama periode 2010-2016

Table 3.1
Rincian Sampel Penelitian

KRITERIA	JUMLAH
Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode tahun 2010	30
Perusahaan yang tidak aktif dalam perhitungan saham di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) selama periode pengamatan dari tahun 2010 sampai 2016.	0

⁵⁷Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Per, 2014), ha. 76

⁵⁸Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Per, 2014), ha. 81

Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan Perusahaan selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2016	0
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di (JII) periode 2010-2016	(23)
Perusahaan tidak memiliki data-data lengkap untuk data variabel selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016	0
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	7
Jumlah pengamatan selama periode 2010 sampai dengan 2016	49

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan, dengan 7 tahun pengamatan. Maka tahun observasi x 7 sampel = 49 observasi. Sampel tersebut dipilih karena memenuhi semua kriteria yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian. Berikut ini adalah tabel sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.⁵⁹

Table 3.2
Sampel penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	PT. Astra International Tbk
2	CPIN	PT. Charoen Pokphan Indonesia Tbk
3	INTP	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

⁵⁹IDX, Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia(www.idx.co.id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx), diakses tanggal 23 Juni 2017.

6	TPIA	PT. Chandra Asri Petrocemichal Tbk.
7	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

E. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan studi observasi. Metode studi kepustakaan yaitu suatu cara yang dilakukan dimana dalam memperoleh data dengan menggunakan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian ini. Sedangkan metode studi observasi yaitu suatu cara memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.⁶⁰

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Keuangan

a. Nilai Perusahaan⁶¹

$$Q = \frac{E + D}{E}$$

Dimana Q = nilai Perusahaan ; D = nilai buku dari total hutang ; EMV = Nilai Pasar dari Ekuitas ; dan EBV = Nilai buku dari Ekuitas. EMV (*Equity Market Value*) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan dengan jumlah saham yang beredar. EBV (*Equity Book Value*) diperoleh dari selisih total asset dengan total kewajiban.

⁶⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), ha.86

⁶¹ Sri Hermuningsih, *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Jurnal h. 138

b. *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapa CSR adalah data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan menurut Hackston dan Milne dalam Meita. Sedangkan definisi operasional praktik pengungkapan sosial diterapkan dalam penelitian ini adalah banyaknya *item-item* pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Cara menghitung CSRI diukur dengan cara setiap *item* CSR dalam *instrument* CSR dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

Keterangan:

CSRI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

n_j = Jumlah *item* untuk perusahaan j,

Σ X_{ij} = Jumlah *item* yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1.

Jika tidak diungkapkan diberi nilai 0.

Sehingga, $0 \leq \text{CSRI}_j \leq 1$.⁶²

$$\text{CSRD}_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

⁶²Meita Wahyu Rindawati, Nur Fadrih Asyik, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya). Jurnal

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets*. *Log Of Total Assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi ke bentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total aset terdistribusi normal. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total aset.⁶³

$$\text{SIZE} = \log \text{ of total assets}$$

d. Interest Based Debt

Interest based debt atau hutang berbasis bunga saat ini menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti karena telah menjadi salah satu syarat yang harus dimiliki sebuah perusahaan jika ingin mendaftarkan sahamnya pada Jakarta Islamic Index (JII) yang merupakan saham yang berbasis syariah. Rasio berbasis hutang dibandingkan total aset tidak lebih dari 82% atau (Hutang 45% : Modal 55%).

$$\text{Rasio total utang berbasis bunga} = \frac{\text{Total Utang Berbasis Bunga}^{64}}{\text{Total Asset}}$$

⁶³Ananda Putra Hardian, Nur Fadrijh Asyik, *Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Csr Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal 2016

⁶⁴Galishia Putry, Iman Sugema & Deni Lubis, *Analisis Perbandingan Excess Return Jakarta Islamic Index Dan Indeks Harga Saham Gabungan* (Program Studi Ilmu Ekonomi Syariah, Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor). Jurnal. 2014

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji apakah modal regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi dapat diuji dengan kolmogorof-Smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak. Adapun cara pendeteksiannya adalah jika multikolinearitas tinggi, kemungkinan diperoleh R^2 yang tinggi tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan atau penting secara statistik. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu modal regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residul error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak terjadi autokorelasi
- 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ berarti tidak dapat disimpulkan
- 3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ berarti terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu teknik ketergantungan. Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi hubungan di antara lebih dari dua variabel. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan mempergunakan program SPSS 20. Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian

(variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CSR, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e^{65}$$

Di mana :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Corporate Social Responsibility (CSR)

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Interest Based Debt

e = Standard Error (faktor pengganggu)

4. Uji Hipotesis

Model regresi yang telah memenuhi asumsi klasik maka selanjutnya dilakukan pengujian dengan menguji persamaan regresi secara simultan dan parsial.

a. Uji f (Uji Simultan)

Pengujian secara serentak adalah untuk mengetahui secara serentak koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas.

⁶⁵Abuzar Asra, Pengantar Statistika II, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), Cet 1, ha.124

Uji F merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Langkah-langkah untuk melakukan uji serentak (uji t) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan wilayah kritis (*level of significance*)
3. Menentukan t tabel dan t hitung
4. Mengambil keputusan

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima H_1 ditolak dan jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak H_1 diterima.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dan begitu juga sebaliknya. Namun terdapat kelemahan, yaitu akan terjadi

peningkatan (R^2) jika terjadi penambahan variabel independen, tanpa memperhatikan tingkat signifikansinya. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan adjusted (R^2) karena nilai tidak akan naik atau turun meskipun terdapat penambahan variabel independen ke dalam model.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan

1. PT. Astra Internasional Tbk

Astra pertama kali didirikan sebagai perusahaan perdagangan di sebuah ruang kecil di Jakarta pada tahun 1957. Di usia yang ke-55 tahun, astra telah berkembang menjadi salah satu perusahaan terbesar nasional yang diperkuat dengan 185.580 orang karyawan di 170 perusahaan termasuk anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities*.

Ketekunan dalam menjalin kerja sama dan kemitraan dengan berbagai perusahaan ternama di mancanegara telah mengantarkan banyak peluang bagi Astra untuk melayani berbagai aspek kehidupan. Astra bergerak dalam 6 bidang usaha, yang terdiri dari: Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat dan Pertambangan, Agribisnis, Infrastruktur dan Logistik, serta Teknologi Informasi.

Visi perusahaan Astra Indonesia adalah Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi, Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta sadar lingkungan. Sedangkan Misinya adalah Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada *stakeholder* kami.

2. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") berkantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dengan kegiatan usaha meliputi produksi dan perdagangan pakan ternak, peralatan peternakan, pengolahan daging ayam serta penyertaan saham pada perusahaan lain. Perseroan didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama.

Visi perusahaan charoen pokphand Indonesia adalah memberi pangan kepada dunia yang berkembang, sedangkan misinya memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

3. PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. ("Indocement" atau "Perseroan") adalah produsen semen berkualitas yang terkemuka di Indonesia sejak tahun 1975. Lebih dari satu dekade lalu, HeidelbergCement Group yang berbasis di Jerman menjadi pemegang saham mayoritas Indocement. Dua belas pabrik Indocement berada di 3 lokasi yaitu Bogor, Cirebon, dan Kotabaru. Kompleks Pabrik Citeureup Bogor, Jawa Barat, merupakan salah satu pabrik semen terbesar di dunia yang mengoperasikan 9 pabrik dengan kapasitas produksi terpasang sebesar 11,9 juta ton semen per tahun.

Misi Perseroan Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan. Visi Perseroan Pemain utama dalam bisnis semen domestik dan pemimpin pasar di bidang beton siap-pakai, agregat, dan bisnis pasir di Jawa. Moto Perseroan Turut membangun kehidupan bermutu.

4. PT. Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk (“Perseroan” atau “Kalbe”) berdiri sejak tahun 1966 dan pada tahun 1991 terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan publik. Kalbe merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara yang memiliki nilai kapitalisasi pasar sebesar USD 3,6 miliar dan omset penjualan Rp 10,2 triliun pada akhir tahun 2010. Kalbe memiliki fokus bisnis pada 4 divisi yang masing masing memberikan kontribusi yang relative seimbang, yaitu divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & kemasan. Dengan didukung lebih dari 15.000 karyawan termasuk 4.000 tenaga pemasaran dan penjualan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, Kalbe mampu menjangkau 70% dokter umum, 90% dokter spesialis, 100% rumah sakit, 100% apotek untuk pasar obat-obat resep serta 80% untuk pasar produk kesehatan dan nutrisi.

Melalui kegiatan riset dan pengembangan di bidang medis, Kalbe mendorong pertumbuhan Perseroan di masa mendatang dan berperan serta dalam memajukan dunia kesehatan demi meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Melalui peningkatan produktivitas, inovasi di bidang kesehatan serta pengelolaan arus kas

yang baik, Kalbe memiliki landasan yang kuat untuk terus bertumbuh sebagai perusahaan kesehatan yang unggul di Indonesia.

Visi perusahaan menjadi perusahaan produk kesehatan indonesia terbaik yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat dan manajemen yang prima. Misinya meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik. Nilai perusahaan saling percaya adalah perekat di antara kami kesadaran penuh adalah dasar setiap tindakan kami, inovasi adalah kunci keberhasilan kami, bertekad untuk menjadi yang terbaik, saling keterkaitan adalah panduan hidup kami

5. PT. Semen Indonesia Tbk

PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industry semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%. Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue I*), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa.

Visi menjadi perusahaan persemenan terkemuka di indonesia dan asia tenggara. Misinya memproduksi, memperdagangkan semen dan produk terkait

lainnya yang berorientasikan kepuasan konsumen dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan, mewujudkan manajemen berstandar internasional dengan menjunjung tinggi etika bisnis dan semangat kebersamaan dan inovatif, meningkatkan keunggulan bersaing di domestic dan internasional, memberdayakan dan mensinergikan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan, memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

6. PT. Chandra Asri Petrocemichal Tbk

PT Tri Polyta Indonesia Tbk. Didirikan pada tahun 1988 dan bergerak dalam sektor industri petrokimia. Perusahaan merupakan penghasil biji plastic polypropylene yang terbesar di Indonesia. Biji plastik polypropylene digunakan secara luas dalam berbagai aplikasi kemasan plastik dan dihasilkan dengan menggunakan bahan baku utama berupa propylene yang merupakan hasil olahan naphtha atau propane. Polypropylene yang dihasilkan Perusahaan meliputi homopolymer, random copolymer dan impact copolymer.

Produk homopolymer terutama digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan berbagai macam produk konsumen seperti plastic kemasan makanan, peralatan rumah tangga, pembungkus rokok, karung plastik, alas karpet dan aplikasi-aplikasi lainnya. Sementara itu, produk random copolymer terutama digunakan untuk pembuatan berbagai kemasan botol plastik, antara lain untuk minyak goreng dan produk kebersihan serta wadah plastik. Produk impact copolymer terutama digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan komponen kendaraan, barang elektronik dan

berbagai aplikasi lainnya. Produk-produk Perusahaan terutama dipasarkan di Indonesia dengan menggunakan merek dagang Trilene®.

Visi Menjadi pilihan utama pelanggan dan penyedia terbesar biji plastik polypropylene yang menjanjikan kesejahteraan masa depan pemegang saham, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Misinya Menyediakan biji plastik polypropylene bermutu tinggi yang melampaui harapan pelanggan sehingga dapat memberikan manfaat maksimum kepada pemegang saham, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya

7. PT. Unilever Indonesia Tbk

Unilever berdiri dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. di Angke, Jakarta. Produk pertama sabun cuci Sunlight. Perang Dunia II dan pendudukan Jepang di Indonesia berdampak pada Unilever. Pabrik Unilever dikuasai Jepang dan berhenti beroperasi beberapa saat PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) terkemuka di Indonesia. Rangkaian produk Perseroan mencakup produk Home & Personal Care serta Foods & Ice Cream ditandai dengan brand-brand terpercaya dan ternama di dunia, antara lain Wall's, Lifebuoy, Vaseline, Pepsodent, Lux, Pond's, Sunlight, Rinso, Blue Band, Royco, Dove, Rexona, Clear, dan lain-lain. Produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan, susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Didirikan pada tanggal 15 Desember 1933 Visi perusahaan menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari, Misinya Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari, Kami membantu konsumen merasa nyaman berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup dengan menggunakan brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain, Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia, Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat serta mengurangi dampak terhadap lingkungan.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif.

1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS versi 21*. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika nilai *significant* (Sig.) lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai *significant* (Sig.) lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Standardized Residual
N			49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0E-7
	Std. Deviation		.96824584
Most Extreme Differences	Absolute		.183
	Positive		.183
	Negative		-.079
Kolmogorov-Smirnov Z			1.282
Asymp. Sig. (2-tailed)			.075

Sumber: Data Diolah (*Output SPSS*), 2017

Berdasarkan tabel uji normalitas dapat dilihat bahwa Sig. (2-tailed) untuk data variabel CSR, Ukuran Perusahaan, *Interest Based Debt* terhadap Nilai Perusahaan adalah 0,075. Jika digunakan $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena $0,075 > 0,05$.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang

umum dipakai adalah nilai tolerance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah

10.

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	.900	1.111
	Ukuran Perusahaan	.955	1.047
	Hutang Berbasis Bunga	.929	1.076

Dependent Variable: Nilai Perusahaan (data diolah)

Berdasarkan Tabel di atas, dapat kita lihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *Tolerance* (TOL) $\geq 0,1$. Nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- Nilai VIF untuk variabel CSR sebesar $1.111 < 10$, sehingga variabel CSR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar $1.047 < 10$, sehingga variabel Ukurn Perusahaan dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF untuk variabel IBD sebesar $1.076 < 10$, sehingga variabel IBD dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

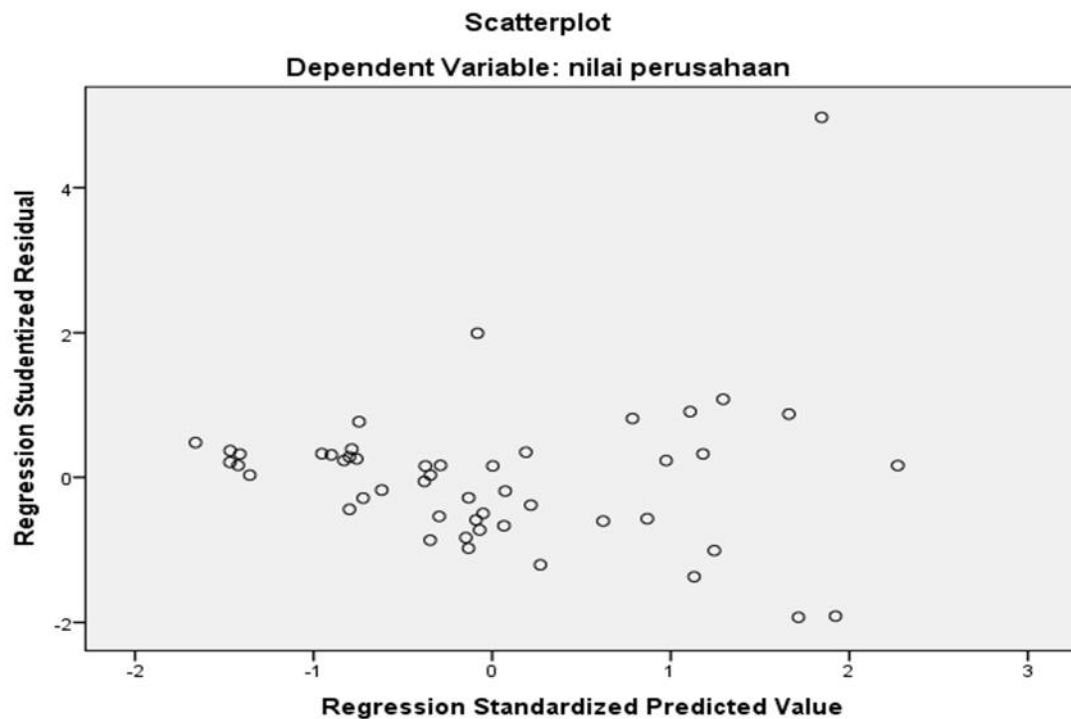
Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan bila terjadi ketidaksamanan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS dapat dilihat di bawah in:

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta

tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Auto Korelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW-test). Ketentuan uji DW dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

No.	Nilai DW	Kesimpulan
1.	$1,65 < DW < 2,35$	tidak ada autokorelasi
2.	$1,21 < DW < 1,65$	tidak dapat disimpulkan
3.	$2,35 < DW < 2,79$	
4.	$DW < 1,21$	terjadi autokorelasi
5.	$DW > 2,79$	

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 ^a	.470	.434	284.12737	1.862

a. Predictors: (Constant), Hutang berbasis bunga, Ukuran perusahaan, CSR

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Pada tabel diatas dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.862 karena nilai DW berkisar antara $1,65 < 2,35$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

C. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficients berdasarkan output SPSS terhadap ketiga variabel independen yaitu CSR, Ukuran Perusahaan, Hutang Berbasis Bunga terhadap Nilai Perusahaan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients (a)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4787.558	938.569	5.101	.000
	Csr	919.182	443.494	.237	.044
	ukuran perusahaan	-164.953	31.342	-.585	.000
	hutang berbasis bunga	4414.153	1389.361	.358	.003

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 4787.558 + 919.182X_1 - 164.953X_2 + 4414.153X_3 + e \dots \dots (1)$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar, 4787.558 diartikan bahwa Nilai Perusahaan mempunyai nilai sebesar 4787.558 jika variabel seperti CSR, Ukuran Perusahaan dan IBD adalah tidak ada atau dianggap konstant.

Berdasarkan persamaan regresi dari tabel , maka hasil regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Koefisien variabel CSR = 919.182 dengan tanda positif berarti setiap kenaikan CSR sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 919.182.
2. Koefisien variabel Ukuran Perusahaan sebesar 164.953 dengan tanda negatif artinya jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 164.953.
3. Koefisien variabel IBD= 4414.153 dengan tanda positif menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan IBD sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 4414.153.

D. Hasil uji hipotesis

1. Hasil uji f (Simultan)

Uji statistik F atau *Analysis Of Variance* (ANOVA) digunakan untuk menguji masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$ dan menerima atau menolak hipotesis. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji f (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3217299.994	3	1072433.331	13.284	.000 ^b
	Residual	3632776.257	45	80728.361		
	Total	6850076.251	48			

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), Hutang berbasis bunga, Ukuran perusahaan, CSR (data diolah)

Untuk menguji apakah model dapat digunakan yaitu membandingkan Sig. pada tabel ANOVA dengan taraf nyatanya (alfa 0,05%). Jika Sig. > 0,05 maka model ditolak namun jika Sig. < 0,05 maka model diterima. Pada tabel uji F di atas nilai sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan model dapat diterima.

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung (13.284) yang lebih besar dari nilai F tabel (2,81). Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan atau dapat dikatakan bahwa CSR, Ukuran Perusahaan dan IBD secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2010-2016. Sehingga hipotesis yang menyatakan CSR, Ukuran Perusahaan dan IBD secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2010-2016 dapat diterima.

2. Hasil Uji t (Parsial)

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (CSR, Ukuran Perusahaan, dan Hutang Berbasis Bunga) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Sementara itu secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut terhadap Nilai Perusahaan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4787.558	938.569		5.101	.000
1 Csr	919.182	443.494	.237	2.073	.044
ukuran perusahaan	-164.953	31.342	-.585	-5.263	.000
hutang berbasis bunga	4414.153	1389.361	.358	3.177	.003

a. Dependent Variable: nilai perusahaan (data diolah)

Pengaruh dari masing-masing variabel CSR, Ukuran Perusahaan dan IBD terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel CSR mempunyai arah yang positif, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan arah negatif dan variabel IBD menunjukkan arah positif. Dapat dilihat bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena tingkat signifikansinya $< 0,05$. Hasil pengujian hipotesis masing-masing

variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

Menunjukkan variabel CSR memiliki t hitung sebesar 2.073 dengan t tabel sebesar 1,676 dan nilai signifikansi sebesar 0.044. Dimana nilai signifikansinya lebih besar dari α atau 0.05 yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti

H₁ : Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diterima.

Variabel ukuran perusahaan memiliki t hitung sebesar -5.263 dengan t tabel sebesar 1,676 dan nilai signifikansi 0.000. Dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari α atau 0.05 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan yang berarti :

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh Positif terhadap nilai perusahaan, ditolak.

Menunjukkan variabel Interest based debt (hutang berbasis bunga) memiliki t hitung sebesar 3.177 dengan t tabel sebesar 1,676 dan nilai signifikansi sebesar 0.003. Dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari α atau 0.05 yang menunjukkan Hutang berbasis bunga bahwa berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti

H₃ : Interest Based Debt berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diterima

3. Hasil Uji R² (Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2005). Hasil perhitungan Koefisien Determinasi penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji R² Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 ^a	.470	.434	284.12737	1.862

a. Predictors: (Constant), Hutang berbasis bunga, Ukuran perusahaan, CSR

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan (data diolah)

Dari tabel 4.8 menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2 square), Nilai R menerangkan tingkat hubungan antara variabel-variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y) . Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,685 atau sama dengan 68,5% artinya hubungan antara variabel X (CSR, Ukuran perusahaan dan Hutang berbais bunga) terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan) dalam kategori kuat. R^2 square menjelaskan seberapa besar variabel yang disebabkan oleh X dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar

0,470 atau 47.%. Artinya 47.% Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh ketiga variabel CSR, Ukuran perusahaan dan Hutang berbais bunga sedangkan sisanya 53% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. *Adjusted R square* merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarnya lebih mendekati mutu penjajakan model, dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 0,434 atau 43.4%. Maka dapat disimpulkan bahwa CSR, Ukuran perusahaan dan Hutang berbais bunga pengaruh sebesar 43.4% terhadap Nilai Perusahaan sedangkan sisanya 56.6% dipengaruhi variabel lain.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel CSR memiliki nilai koefisien regresi dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, sehingga perhitungan variabel CSR memperoleh hasil bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Sesuai dengan teori stakeholder perusahaan harus peduli terhadap lingkungan sekitarnya, karena dengan hal tersebut dapat menjaga eksistensi perusahaan dan keberlangsungan kegiatan perusahaan dimasa mendatang dapat diterima oleh masyarakat.

Pengungkapan CSR diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dimana, pengungkapan CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian ini maka kewajiban yang

tertuang dalam undang-undang tersebut telah dipenuhi oleh perusahaan manufaktur di Indonesia. Dengan terpenuhinya kewajiban tersebut maka investor-investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang akan mengakibatkan harga pasar saham akan semakin membaik. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat.

Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan CSR yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan, karena besar kecilnya praktik CSR mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Teori ini juga berpendapat bahwa dengan menyesuaikan pada berbagai kepentingan *stakeholder*, maka akan menimbulkan kepuasan kepada mereka. Kepuasan *stakeholder* dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya adalah peningkatan tanggungjawab sosial yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2010-2016 telah melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan baik yang dibuktikan oleh salah satu perusahaan yang mendapatkan penghargaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik perusahaan memudahkan para *stakeholder* dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya investor merespon atas pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya praktik CSR mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Apabila perusahaan dapat memaksimalkan manfaat yang diterima *stakeholder* maka akan timbul kepuasan bagi *stakeholder* yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rimba Kusumadilaga yang menyatakan bahwa corporate sosial responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan CSR yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan, karena besar kecilnya praktik CSR mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Teori ini juga berpendapat bahwa dengan menyesuaikan pada berbagai kepentingan *stakeholder*, maka akan menimbulkan kepuasan kepada mereka.⁶⁵ Kepuasan *stakeholder* dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya adalah peningkatan tanggungjawab sosial yang berkelanjutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madinatul Umro yang menyatakan bahwa *Ccorporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ini juga di kuatkan dengan penelitian dari Hesti Mey Lestari yang menyakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *SIZE* mempunyai pengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5%, diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan menunjukkan total aset perusahaan, jika nilai ukuran perusahaan tinggi maka semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan perusahaan untuk memperoleh hutang maka ada modal perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan laba perusahaan yang otomatis meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif

⁶⁵ Hesty Mey Lestari, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi*, Jurnal .2016

terhadap nilai perusahaan dilihat dari hasil penelitiannya yang berpengaruh negatif. Hal ini dikarenakan investor membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya ditinjau dari seberapa besar aktiva perusahaan namun juga dari sisi laporan keuangan, nama baik dan juga kebijakan dividen. Pada perusahaan yang berukuran besar, manajer akan berusaha memaksimalkan kemampuannya mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena pada perusahaan besar cenderung menjadi sorotan masyarakat.

Namun pada perusahaan kecil meskipun investasinya kurang besar juga dapat memberikan keuntungan yang optimal. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, perusahaan dengan total aktiva yang besar dengan komponen dominan pada piutang dan persediaan belum tentu dapat membayar deviden (laba ditahan) dikarenakan asset yang menumpuk pada piutang dan persediaan. Perusahaan lebih mempertahankan laba dibandingkan membagikannya sebagai deviden, yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Mengacu pada temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar belum tentu memberikan arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian menunjukkan bila perusahaan dengan ukuran besar akan lebih menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya sebab perusahaan akan ditopang pendanaan yang kuat sehingga bisa dikategorikan sebagai perusahaan besar. Mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan karakteristik sebuah perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan.

Pada dasarnya para investor ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki prospek yang baik, tidak tergantung dengan besar kecilnya perusahaan tersebut, sebesar apapun perusahaan tersebut ketika terdengar isu bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kerugian dan diambang kebangkrutan maka secara otomatis para investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini tentunya berdampak pada turunnya nilai saham pada perusahaan tersebut. Besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi para investor dalam menginvestasikan modalnya, akan tetapi investor lebih memilih perusahaan yang memberikan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adnyana dan Badjra yang menyatakan variabel *Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Leni Astuti dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)” yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desemliyanti dalam Rifqi yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan nilai perusahaan.⁶⁶ Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada dalam perusahaan

⁶⁶Rifqi Faisal Hargiansyah, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal 2015

tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari pemilik perusahaannya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Regina Rumondor, Maryam Mangantar dan Jacky S.B. Sumarauw dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh struktur modal, Ukuran perusahaan dan Risiko perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada sub sektor plastik dan pengemasan di BEI” dengan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.⁶⁷

Hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, hal ini membuktikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara negatif mempengaruhi Nilai Perusahaan industri manufaktur di *Jakarta Islamic Index* yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang negatif. Hal ini disebabkan karena pada industri manufaktur memiliki aset yang besar namun aset tersebut merupakan aset yang tidak produktif, dimana hal tersebut terlihat pada jumlah aset tidak lancar yang besar sehingga ukuran perusahaan memberikan pengaruh turunya nilai perusahaan pada sebagian besar industri manufaktur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Rahmawati, Djayani Nurdin dan Cici Riyanti K. Bidin dengan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

⁶⁷ Regina Rumondor, Maryam Mangantar dan Jacky S.B. Sumarauw “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik Dan Pengemasan Di Bei”. Jurnal 2015

3. Pengaruh Interest Based Debt terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel *Interest Based Debt* (Hutang berbasis bunga) memiliki nilai koefisien regresi dengan nilai *t* hitung yang lebih besar dari *t* tabel sehingga perhitungan variabel tersebut memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Brigham dan Houston yang menyatakan bahwa penggunaan hutang juga dapat mempengaruhi harga saham Perusahaan. Semakin besar hutang, maka akan semakin meningkatkan nilai Perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan dapat meningkatkan laba per lembar saham yang akhirnya akan meningkatkan harga saham Perusahaan yang berarti akan meningkatkan nilai Perusahaan.

Pendapat Modigliani and Miller dalam Irvaniawati, bila ada pajak penghasilan perusahaan maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*tax deductible expense*). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irvaniawati yaitu Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan hasil bahwa hutang berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.⁶⁸

⁶⁸Irvaniawati, Sri Utiyati, *Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya)* .jurnal. 2014

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Diantaranya dapat digunakan untuk tambahan dana dalam investasi baru, penghematan pajak perusahaan, berlaku organisasi yang lebih efisien, dan akhirnya dapat memberikan sinyal positif kepada investor yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Trade Off Theory*, yang menyatakan bahwa sebelum mencapai suatu titik maksimum, hutang akan lebih murah daripada penjualan saham karena adanya *tax shield*. Implikasinya adalah semakin tinggi hutang maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Hasil riset pada variabel ini konsisten dengan temuan MM pada tahun 1963 bahwa dengan memasukan pajak penghasilan perusahaan, maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*tax deductible expense*). Hal ini juga konsisten dengan Jensen yang menyatakan bahwa dengan adanya hutang akan dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan *free cash flow* secara berlebihan oleh manajemen, dengan demikian dapat menghindari investasi yang sia-sia yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.⁶⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhyarsyah “Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan” dengan hasil bahwa hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

⁶⁹Muhyarsyah “Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan” (Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), Jurnal 2007

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan dan *Interest Based Debt* (IBD), Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2010 – 2016” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya praktik CSR mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur, hal ini disebabkan karena pada industri manufaktur memiliki aset yang besar namun aset tersebut merupakan aset yang tidak produktif, dimana hal tersebut terlihat pada jumlah aset tidak lancar yang besar sehingga ukuran perusahaan memberikan pengaruh turunya nilai perusahaan pada sebagian besar industri manufaktur.

3. *Interest Based Debt* berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur. Hasil riset pada variabel ini konsisten dengan temuan MM pada tahun 1963 bahwa dengan memasukan pajak penghasilan perusahaan, maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*tax deductible expense*).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini, yaitu :

1. Keterbatasan pertama yaitu penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan yang relatif pendek sejak 2010-2016 saja dan cuma menggunakan 1 variabel dependen yaitu Nilai perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.
2. Variabel dalam penelitian ini hanya terbatas pada empat variabel yang diteliti sehingga apabila dalam penelitian selanjutnya ada penambahan variabel kemungkinan akan membuat variasi hasil pengamatan yang bisa saling melengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Ri, Departemen . *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Bandung: Jumanatul Ali, 2004.
- Alma, H. Buchari. *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Alu Syaikh, Abdullah Bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2009.
- Asra, Abuzar. *Pengantar Statistika Ii*, Jakarta:Rajawali Pers, 2014.
- Brighan & Houston. *Dasar-Dasar Mnajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Deriyarso, Irvan. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Semarang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma. Ary Wirajaya, *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. Jurnal 2013.
- Fahmi, Irham. *Etika Bisnis Teori, Kasus, Dan Kolusi*, Bandung: Alpabeta, 2014.
- Fajar Nd, Mukti. *Tanggung Jawab Sosial Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Hargiansyah, Rifqi Faisal. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal 2015.
- Hasnawati, Sri, Agnes Sawi. *Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia*. Jurnal, 2015.
- Hermuningsih, Sri, Dewi Kusuma Wardani. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Malaysia Dan Bursa Efek Indonesi*,. Jurnal.
- Hermuningsih, Sri. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*, Jurnal .

- IDX, Laporan Keuangan Dan Tahunan Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia, ([www.Idx.Co.Idid/Beranda/Perusahaantercatat/Laporankeuangan/antahunan.Aspx](http://www.idx.co.id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan/antahunan.aspx)), Diakses Tanggal 23 Juni 2017.
- Irvaniawati ,Sri Utiyati. *Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jurnal*, 2014.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakatra: Rajawali Pers, 2014.
- Muhyarsyah, *Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Jurnal 2007
- Munawaroh , Aisyatul. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, Jurnal 2014.
- Noerirawan, Moch. Ronni & Abdul Muid. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Jurnal. 2012
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal, 2013.
- Putry , Galishia, Iman Sugema & Deni Lubis. *Analisis Perbandingan Excess Return Jakarta Islamic Index Dan Indeks Harga Saham Gabungan Program Studi Ilmu Ekonomi Syariah, Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor*. Jurnal. 2014
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an Dibawah Naungan Al-Qur'an Surah Al-Fatihah-Al-Baqarah, Jilid 1*, Jakarta:Gema Insani Press, 2001.
- Rindawati, Meita Wahyu & Nur Fadjrih Asyik. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr)*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya, Jurnal.
- Rindawati, Meita Wahyu, Nur Fadjrih Asyik. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan*

Corporate Social Responsibility (Csr), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Jurnal

Rumondor, Regina, Maryam Mangantar Dan Jacky S.B. Sumarauw. *“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik Dan Pengemasan Di Bei”*. Jurnal 2015

Safitr, Hazlina, Suwitho. *Pengaruh Size, Growth, Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jurnal.

Said, Salmah. *Manajemen Keuangan*, Makassar: Alauddin Press,

Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Bpfe, 2016.

Setianingrum, Wahyuning Ambar. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sri Utiyati, Irvaniawati. *Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya*., Jurnal.

Stoner, James A.F. *Manajemen*, Jakarta: Gelora Aksara, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet1.

Sunjaja, Ridwan S, Inge Brilian. *Manajemen Keuangan*, 2012

Susanti, Anita, *Pengaruh Hutang Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya*, Jurnal 2015

Umro, Madinatul Dan Fidiana, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, Jurnal, 2016.

Wiyono, Gendro Dan Hadri Kusuma. *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Yogyakarta: Stim Ykpm, 2017.

Www.C:\Users\User\Documents\Latar Belakang\Bappenas Dorong Pengembangan Industri Manufaktur - Warta Ekonomi.Html, Diakses Pada Juli 2017.

Www.Wartaekonomi.Com, *Triwulan I, Industri Manufaktur Tumbuh 4,43%, 2017*. Diakses Pada Tanggal 7 Juli 2017.

Www.Wikipedia.Com. *Pengertian Manufaktu*. Diakses Pada Tanggal 7 Juli 2017.

LAMPIRAN 1**SAMPEL PENELITIAN
DAFTAR NAMA PERUSAHAAN PERIODE 2010-2016**

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	TPIA	PT. Chandra Asri Petrocemichal Tbk.
2	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
3	CPIN	PT. Charoen Pokphand IndonesiaTbk
4	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
5	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
6	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
7	ASII	PT. Astra International Tbk

DAFTAR PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

NO	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
Lingkungan	
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi.
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya, reklamasi daratan atau reboisasi.
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.
6	Penggunaan material daur ulang
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.
11	Pengolahan limbah.
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
13	Perlindungan lingkungan hidup.
Energi	
14	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.

15	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.
16	Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
17	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
18	Peningkatan efisiensi energi dari produk.
19	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.
20	Kebijakan energi perusahaan.
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
21	Mengurangi polusi, iritasi, atau risk dalam lingkungan kerja
22	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik/mental.
23	Statistik kecelakaan kerja
24	Menaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
25	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
26	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
27	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
28	Pelayanan kesehatan tenaga kerja.
Lain-lain Tenaga Kerja	
29	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita atau orang cacat.
30	Presentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat manajerial.
31	Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan.
32	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.
33	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.
34	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.
35	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.
36	Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.
37	Perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
38	Fasilitas untuk aktivitas rekreasi.
39	Presentase gaji untuk pensiun.
40	Kebijakan penggajian dalam perusahaan.
41	Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.
42	Tingkatan menejerial yang ada.
43	Disposisi staff-dimana staf ditempatkan.
44	Jumlah staf, masa kerja dan kelompok usia mereka.
45	Statistik tenaga kerja, misal: Penjualan per tenaga kerja.
46	Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
47	Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.
48	Rencana pembagian keuntungan lain.
49	Informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.
50	Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.
51	Laporan tenaga kerja yang terpisah.

52	Hubungan perusahaan dengan serikat buruh.
53	Gangguan dan aksi tenaga kerja
54	Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegoisasikan.
55	Kondisi kerja secara umum
56	Reorganisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.
57	Statistik perputaran tenaga kerja.
Keterlibatan Masyarakat	
58	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan, dan seni.
59	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar.
60	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.
61	Membantu riset medis.
62	Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, atau pemeran seni
63	Membiayai program beasiswa
64	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
65	Sponsor kampanye nasional.
66	Mendukung pengembangan industri lokal.
Produk	
67	Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya.
68	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.
69	Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.
70	Produk memenuhi standar keselamatan.
71	Membuat produk lebih aman untuk konsumen.
72	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.
73	Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.
74	Informasi atas keselamatan produk perusahaan.
75	Informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.
76	Informasi yang dapat diversifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (ISO 9000).
Umum	
77	Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
78	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.

Lampiran 2

DATA DIOLAH DI SPSS						
NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Nilai Perusaaan (%)	CSR (%)	Ukuran	Hutang Berbasis
					Perusahaan (%)	Bunga (%)
1	TPIA	2010	513.86	0.5	28.03	0.01
		2011	363.96	0.54	28.1	0.02
		2012	757.47	0.55	28.15	0.01
		2013	491.09	0.6	28.28	0.02
		2014	366.25	0.64	28.29	0.04
		2015	433.38	0.69	28.25	0.04
		2016	2209.38	0.74	28.39	0.03
2	KLBF	2010	413.22	0.5	29.58	0
		2011	361.69	0.51	29.74	0
		2012	487.37	0.54	29.87	0.02
		2013	434.6	0.6	30.06	0.05
		2014	587.98	0.64	30.15	0.02
		2015	392.8	0.67	30.25	0.02
		2016	410.15	0.69	30.35	0.01
3	CPIN	2010	452.44	0.36	29.51	0
		2011	329.49	0.37	29.81	0.03
		2012	387.54	0.38	30.14	0.04
		2013	284.34	0.41	30.39	0.01
		2014	232.26	0.42	30.68	0.07
		2015	147.83	0.44	30.85	0.07
		2016	177.26	0.47	30.82	0.06
4	UNVR	2010	977.61	0.5	29.79	0.02
		2011	869.29	0.54	29.98	0.07
		2012	835.44	0.58	30.11	0.09
		2013	977.81	0.62	30.17	0.08
		2014	1068.88	0.64	30.29	0.09
		2015	1100.96	0.67	30.39	0.11
		2016	1070.22	0.71	30.45	0.14
5	SMGR	2010	313.26	0.5	30.38	0
		2011	295.3	0.51	30.61	0
		2012	292.71	0.54	30.91	0.01
		2013	233.57	0.58	31.06	0.02
		2014	176.25	0.62	31.17	0.01

		2015	218.57	0.71	31.27	0.02
		2016	117.61	0.72	31.42	0.02
6	INTP	2010	346.53	0.5	30.36	0
		2011	316.9	0.54	30.53	0
		2012	329.53	0.56	30.76	0.04
		2013	254.36	0.6	30.91	0.04
		2014	290.24	0.63	30.99	0.04
		2015	273.65	0.65	30.95	0.04
		2016	177.69	0.68	31.04	0.05
7	ASII	2010	164.65	0.54	32.36	0.03
		2011	163.17	0.58	32.66	0.03
		2012	141.96	0.6	32.84	0.02
		2013	119.05	0.6	33	0.04
		2014	118.35	0.65	33.09	0.03
		2015	99.3	0.69	33.13	0.03
		2016	119.06	0.72	33.2	0.06

Sumber : data diolah

-Lampiran 3

HASIL OLAH DATA DI SPSS

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.96824584
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.282
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

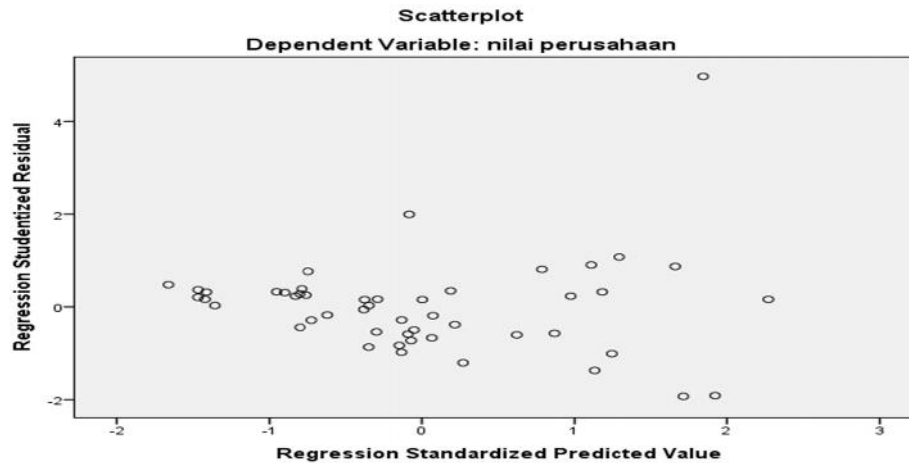
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	.900	1.111
	Ukuran Perusahaan	.955	1.047
	Hutang Berbasis Bunga	.929	1.076

Dependent
Variable

Nilai Perusahaan (data diolah)

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 ^a	.470	.434	284.12737	1.862

a. Predictors: (Constant), interest based debt, ukuran perusahaan, csr

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan

5. Hasil uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3217299.994	3	1072433.331	13.284	.000 ^b
Residual	3632776.257	45	80728.361		
Total	6850076.251	48			

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), interest based debt, ukuran, csr

6. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4787.558	938.569		5.101	.000		
	Csr	919.182	443.494	.237	2.073	.044	.900	1.111
	Ukuran	-164.953	31.342	-.585	-5.263	.000	.955	1.047
	interest based debt	4414.153	1389.361	.358	3.177	.003	.929	1.076

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Lampiran 4

NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JII PERIODE 2010-2016						
NO	CODE	EMV		EBV	TOTAL KEWAJIBAN	TOBIN'S Q
		HARGA	JUMLAH	total aktiva	tatal hutang (D)	(%)
1	TPIA	3,425	3,066,196,416	1,486,497,000,000	691,835,000,000	513.86
		2,600	3,066,196,416	1,604,922,000,000	807,253,000,000	363.96
		4,375	3,066,196,416	1,687,115,000,000	96,628,500,000	757.47
		2,975	3,286,962,558	1,907,438,000,000	105,211,500,000	491.09
		3,000	3,286,962,558	1,923,511,000,000	1,057,649,000,000	366.25
		3,445	3,286,962,558	1,862,386,000,000	975,540,000,000	433.38
		20,650	3,286,962,558	2,129,269,000,000	987,601,000,000	2209.38
2	KLBF	3,250	10,156,014,422	7,032,496,663,288	1,260,361,432,719	413.22
		3,400	10,156,014,422	8,274,554,112,840	1,758,619,054,414	361.69
		1,060	50,780,072,110	9,417,957,180,958	2,046,313,566,061	487.37
		1,250	46,875,122,110	11,315,061,275,026	2,815,103,309,451	434.6
		1,830	46,875,122,110	12,425,032,367,729	2,607,556,689,283	587.98
		1,320	46,875,122,110	13,696,417,381,439	2,758,131,396,170	392.8
		1,515	46,875,122,110	15,226,009,210,657	2,762,162,069,572	410.15
3	CPIN	1,840	16,417,971,301	6,518,276,000,000	203,624,000,000	452.44
		2,150	16,398,000,000	8,848,204,000,000	2,658,734,000,000	329.49
		3,650	16,398,000,000	12,348,627,000,000	4,172,163,000,000	387.54
		3,375	16,398,000,000	15,722,197,000,000	5,771,297,000,000	284.34
		3,780	16,398,000,000	21,083,004,000,000	9,842,611,000,000	232.26
		2,600	16,398,000,000	24,916,656,000,000	12,129,993,000,000	147.83
		3,090	16,398,000,000	24,204,994,000,000	10,047,751,000,000	177.26
4	UNVR	16,500	7,630,000,000	8,701,262,000,000	4,652,409,000,000	977.61
		18,800	7,630,000,000	10,482,312,000,000	6,801,375,000,000	869.29
		20,850	7,630,000,000	11,984,979,000,000	8,016,614,000,000	835.44
		26,000	7,630,000,000	12,703,468,000,000	8,448,798,000,000	977.81
		32,300	7,630,000,000	14,280,670,000,000	9,681,888,000,000	1068.88
		37,000	7,630,000,000	15,729,945,000,000	10,902,585,000,000	1100.96
		38,800	7,630,000,000	16,745,695,000,000	12,041,437,000,000	1070.22
5	SMGR	9,450	5,931,520,000	15,562,998,946,000	3,423,246,058,000	313.26
		11,450	5,931,520,000	19,661,602,767,000	5,046,505,788,000	295.3
		15,850	5,931,520,000	26,579,083,786,000	8,414,229,138,000	292.71
		14,150	5,931,520,000	30,792,884,092,000	8,988,908,217,000	233.57
		11,400	5,931,520,000	34,331,674,737,000	9,326,744,733,000	176.25
		16,200	5,931,520,000	38,153,118,932,000	10,712,320,531,000	218.57

		9,175	5,931,520,000	44,226,895,982,000	13,652,504,525,000	117.61
6	INTP	15,950	3,681,231,699	15,346,146,000,000	2,245,548,000,000	346.53
		17,050	3,681,231,699	18,151,331,000,000	2,417,380,000,000	316.9
		22,450	3,681,231,699	22,755,160,000,000	3,336,422,000,000	329.53
		20,000	3,681,231,699	26,607,241,000,000	3,852,446,000,000	254.36
		25,000	3,681,231,699	28,884,635,000,000	4,307,622,000,000	290.24
		22,325	3,681,231,699	27,638,360,000,000	3,772,410,000,000	273.65
		15,400	3,681,231,699	30,150,580,000,000	4,011,877,000,000	177.69
7	ASII	54,550	4,048,355,314	112,857,000,000,000	54,168,000,000,000	164.65
		74,000	4,048,355,314	153,521,000,000,000	77,683,000,000,000	163.17
		7,350	40,483,553,140	182,274,000,000,000	92,460,000,000,000	141.96
		6,800	40,483,553,140	213,994,000,000,000	107,806,000,000,000	119.05
		7,425	40,483,553,140	236,027,000,000,000	115,840,000,000,000	118.35
		6,000	40,483,553,140	245,435,000,000,000	118,902,000,000,000	99.3
		8,275	40,483,553,140	261,855,000,000,000	121,949,000,000,000	119.06

Sumber : Laporan keuangan perusahaan (data diolah)

LAMPIRAN 5

Hasil Ukuran Perusahaan Periode 2010-2016

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Total Asset	Log Natural	(%)
1	TPIA	2010	1,486,497,000,000	28.02744346	28.027
		2011	1,604,922,000,000	28.10409627	28.204
		2012	1,687,115,000,000	28.15404109	28.154
		2013	1,907,438,000,000	28.2767821	28.277
		2014	1,923,511,000,000	28.28517328	28.285
		2015	1,862,386,000,000	28.25287958	28.253
		2016	2,129,269,000,000	28.38679984	28.387
2	KLBF	2010	7,032,496,663,288	29.5815629	29.581
		2011	8,274,554,112,840	29.74420615	29.744
		2012	9,417,957,180,958	29.87363932	29.874
		2013	11,315,061,275,026	30.05715581	30.057
		2014	12,425,032,367,729	30.15073429	30.151
		2015	13,696,417,381,439	30.24815541	30.248
		2016	15,226,009,210,657	30.35402621	30.354
3	CPIN	2010	6,518,276,000,000	29.50563104	29.506
		2011	8,848,204,000,000	29.81123562	29.811
		2012	12,348,627,000,000	30.144566	30.145
		2013	15,722,197,000,000	30.38609465	30.386
		2014	21,083,004,000,000	30.67948833	30.679
		2015	24,916,656,000,000	30.84655761	30.847
		2016	24,204,994,000,000	30.81758009	30.818
4	UNVR	2010	8,701,262,000,000	29.79448919	29.794
		2011	10,482,312,000,000	29.98071038	29.981
		2012	11,984,979,000,000	30.11467523	30.115
		2013	12,703,468,000,000	30.17289614	30.173
		2014	14,280,670,000,000	30.28992799	30.29
		2015	15,729,945,000,000	30.38658734	30.387
		2016	16,745,695,000,000	30.44916233	30.449
5	SMGR	2010	15,562,998,946,000	30.37591735	30.376
		2011	19,661,602,767,000	30.60968875	30.609
		2012	26,579,083,786,000	30.9111457	30.911
		2013	30,792,884,092,000	31.05830474	31.058
		2014	34,331,674,737,000	31.16708951	31.167
		2015	38,153,118,932,000	31.27262862	31.273
		2016	44,226,895,982,000	31.42035423	31.42

6	INTP	2010	5,346,146,000,000	30.36188548	30.362
		2011	18,151,331,000,000	30.52976501	30.53
		2012	22,755,160,000,000	30.75581305	30.756
		2013	26,607,241,000,000	30.91220451	30.912
		2014	28,884,635,000,000	30.99433091	30.994
		2015	27,638,360,000,000	30.95022578	30.95
		2016	30,150,580,000,000	31.03722528	31.037
7	ASII	2010	112,857,000,000,000	32.35714265	32.357
		2011	153,521,000,000,000	32.66485848	32.665
		2012	182,274,000,000,000	32.83653217	32.837
		2013	213,994,000,000,000	32.99696909	32.996
		2014	236,027,000,000,000	33.09496732	33.095
		2015	245,435,000,000,000	33.13405326	33.134
		2016	261,855,000,000,000	33.19881203	33.198

Sumber : Data diolah

RIWAYAT HIDUP

Reskianti Hamid lahir di Gowa pada tanggal 10 Mei 1995.



Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan Abdul Hamid dan Hasiah, saat ini penulis dan keluarga menetap di Gowa Sulawesi Selatan. Penulis menempuh pendidikan pertama pada tahun 2001 di SDN 1

Bontoramba dan menimba ilmu selama enam tahun dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontomarannu dan lulus pada tahun 2010. Setelah selesai, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Bontomarannu dan akhirnya selesai pada tahun 2013. Setelah berhasil menyelesaikan pendidikan di SMA, pada tahun yang sama penulis memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang ada di Kota Makassar yakni Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis mengambil program strata satu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Manajemen Ekonomi. Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan untuk menimba ilmu di berbagai jenjang sebagai bekal bagi kehidupan dunia dan akhirat dan semoga mendapat rahmat dari Allah swt di kemudian hari. Serta dapat membahagiakan orang tua dan keluarga.